**Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (95-102)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.71356
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

# Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pao Pasca Dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sosiologi Agama

Surya Rahayu Ningsih*, Wahyuni
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
sryarhyuningsih8@gmail.com

***Info Artikel***

Dikirim 1 Agustus 2026
Direvisi -
Diterima 24 September 2026

***Abstrak***

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta keterampilan praktis keagamaan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Sebelum program dilaksanakan, pemahaman masyarakat terhadap tata cara ibadah dan syariat keagamaan masih terbatas pada aspek dasar tanpa pemahaman yang mendalam. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan mitra, pelatihan interaktif, penyuluhan, serta pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya pada tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat, tata cara mandi wajib, pelaksanaan shalat khusyuk, pencegahan pernikahan dini, serta peningkatan keterampilan public speaking untuk mendukung komunikasi sosial keagamaan. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kemitraan yang kuat antara UIN Alauddin Makassar dan Pemerintah Desa Pao, partisipasi aktif warga, serta pemanfaatan media edukasi yang efektif.*

***Kata Kunci***

Pengabdian Masyarakat, Pemahaman Keagamaan, Sosiologi Agama, Desa Pao

***Abstract***

*This Community Service Program (PKM) aims to enhance religious understanding and practical religious skills among the community in Pao Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. Prior to the program, public understanding of religious rituals and sharia principles was limited to basic knowledge. The implementation methods included needs analysis, interactive training, counseling, and direct mentoring. The results demonstrated a significant improvement in religious understanding, particularly in Islamic funeral management according to*

*Copyright © The Author(s), 2026.*

*sharia, ritual purification (mandi wajib), performing mindful prayers (shalat khusyuk), preventing child marriage, and improving public speaking skills to support social-religious communication. The success of this initiative was supported by a strong partnership between UIN Alauddin Makassar and the Pao Village Government, active community participation, and the effective use of educational media.*

***Keywords*** Community Service, Religious Understanding, Sociology of Religion, Pao Village

## Pendahuluan

Agama merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia pada seluruh aspek kehidupan (Nata, 2008; Akbar et al., 2022). Mengingat peran agama yang sangat krusial bagi setiap individu, penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini (Jalaludin, 2016; Wahyuni, 2018). Seorang anak mengenal konsep Ketuhanan pertama kali melalui interaksi bahasa dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, setiap anak pada dasarnya terlahir membawa fitrah keagamaan yang memerlukan pembinaan serta pengembangan secara berkelanjutan dari lingkungan sekitar (Wahab, 2015).

Seluruh masyarakat Desa Pao menganut agama Islam. Meskipun demikian, warga setempat memiliki dorongan kuat untuk terus meningkatkan pemahaman keagamaan, baik secara teoritis maupun praktis. Merespons kebutuhan tersebut, Pemerintah Desa Pao menjalin kerja sama strategis dengan Program Studi Sosiologi Agama UIN Alauddin Makassar sejak tahun 2017. Kerja sama ini diwujudkan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperdalam pemahaman agama warga, seperti pelatihan tata cara pemulasaraan jenazah dan aspek ibadah praktis lainnya. Kebutuhan akan peningkatan kapasitas keagamaan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah desa dan akademisi untuk ditindaklanjuti secara berkesinambungan.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-partisipatif yang melibatkan warga Desa Pao secara langsung. Tahapan pelaksanaan program meliputi: 1) Analisis Situasi dan Kebutuhan Mitra: Melakukan observasi awal serta wawancara bersama tokoh masyarakat dan aparat desa untuk mengidentifikasi topik pelatihan keagamaan yang mendesak. 2) Pelatihan dan Pelaksanaan Kegiatan: Meliputi pelatihan penyelenggaraan jenazah (praktik memandikan & mengkafani), pelatihan mandi wajib (pembekalan rukun & tata cara), pelatihan shalat khusyuk (bimbingan teknis & mental), pelatihan public speaking (komunikasi publik bagi kader/warga), serta penyuluhan

pencegahan pernikahan dini. 3) Evaluasi dan Refleksi: Mengukur dampak kegiatan dengan membandingkan pemahaman dan keterampilan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan melalui wawancara dan observasi partisipatif. Bagian pembahasan ini, merupakan hasil dari proses evaluasi pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Pembahasan

Pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Pao setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama mulai mengalami perubahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelumnya sebagian masyarakat Desa Pao masih kurang memahami ajaran agama secara mendalam. Namun, setelah adanya program pengabdian tersebut, masyarakat mulai memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai aspek keagamaan, seperti tata cara penyelenggaraan jenazah, mandi wajib, shalat khusyuk, serta keterampilan *public speaking*.

Gambar 1. Peserta Pelatihan



*Sumber: Dokumentasi Pribadi.*

1. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama, pemahaman masyarakat Desa Pao mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah mulai mengalami peningkatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, khususnya mengenai pentingnya memahami dan melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan

ajaran Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan Ibu Ratnawati Rahman, yang mengatakan bahwa:

> "Desa Pao sekarang ada Program Pengabdian kepada masyarakat dari Prodi Sosiologi Agama yang sering mengadakan pelatihan, contohnya pelatihan tata cara penyelenggaraan jenazah. Setelah saya mengikuti pelatihan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, saya jadi lebih paham bagaimana cara memandikan jenazah yang benar, dan tata cara mengkafani, yang sesuai dengan syariat."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa setelah adanya pengabdian kepada masyarakat Prodi Sosiologi Agama, masyarakat lebih paham bagaimana cara memandikan jenazah yang benar dan sesuai dengan syariat.

2. Mandi Wajib

Perubahan yang signifikan juga terjadi pada pemahaman masyarakat Desa Pao terhadap mandi wajib pasca adanya pelatihan yang dilakukan oleh Prodi Sosiologi Agama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Ibu Nirwana yang mengatakan bahwa:

> *"Sebelumku amminahang pelatihan tena ka tak lalo kupahamngi langkah-langkahna mandi wajibkia. Nakke ku ikutiji apa roloa na ajarakkanga tau toayya, tapi setelahna nne rieng pelatihangia kuissengmi tekamua carana annabayya battu ri niat sanggenna langkah selanjutna."*

Artinya:

> "Sebelum saya ikut Pelatihan, saya tidak terlalu paham secara detail tata cara mandi wajib. Saya hanya mengikuti apa yang diajarkan orang tua. Namun setelah pelatihan, saya jadi tahu apa yang seharusnya dilakukan dengan benar, mulai dari niat hingga urutan langkah-langkah selanjutnya."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Pasca dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama, pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pao mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Shalat Khusyuk

Adanya pelatihan yang dilakukan Prodi Sosiologi Agama memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sholat khusyuk dan tata caranya, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan Ibu Nurbaeti yang mengatakan bahwa:

> "Pelatihan shalat khusyuk yang dilaksanakan oleh Prodi Sosiologi Agama sangat bermanfaat. Dulu saya sering merasa shalat saya kurang fokus, tetapi setelah diajarkan bagaimana cara meningkatkan kekhusyukan, saya merasa lebih tenang saat beribadah. Sekarang saya lebih merasa dekat dengan Allah. Ada banyak pelatihan yang di laksanakan oleh Prodi Sosiologi Agama bukan hanya tata cara salat khusyuk tetapi ada juga pelatihan tata cara mandi wajib, penyelenggaraan jenazah, dan public speaking."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan atas nama Ibu Nurbaeti merasakan langsung bagaimana pelatihan shalat khusyuk memberikan dampak yang positif, yang awalnya Ibu Nurbaeti ini merasa ketika sholat merasa tidak khusyuk dan kurang fokus, namun setelah mengikuti pelatihan shalat khusyuk tersebut Ibu Nurbaeti merasa lebih tenang dan lebih khusyuk dalam melaksanakan sholat.

4. *Public Speaking*

*Public speaking* adalah ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi dengan orang lain, maka dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh prodi sosiologi agama memberikan kepercayaan diri pada masyarakat dalam berinteraksi.

Hal di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan Ibu Mardiana yang mengatakan bahwa:

> "Sebelum adanya program pengabdian ini, tidak ada pelatihan khusus tentang *public speaking*. Kami lebih banyak belajar dari pengalaman atau dari apa yang kami dengar, tetapi tidak ada metode yang jelas atau terstruktur yang mengajarkan kami bagaimana berbicara dengan baik di depan umum. Dan memang *public speaking* itu sangat penting maka dari itu kami sangat bersyukur dengan adanya pembinaan ini."

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwa sebelum adanya program pengabdian kepada masyarakat, masyarakat Desa Pao tidak memiliki pelatihan khusus tentang *public speaking*. Mereka lebih banyak belajar secara informal, melalui pengalaman pribadi atau informasi yang di dengar dari orang lain, tanpa adanya metode yang jelas atau terstruktur.

Hal di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan Ibu Melsafira yang mengatakan bahwa:

> "Sebelum mengikuti Pelatihan *Public Speaking* yang diadakan oleh Prodi Sosiologi Agama, saya merasa kesulitan berbicara di depan umum, bahkan dalam

> acara pengajian. Tetapi setelah diberi pelatihan, saya bisa lebih percaya diri saat berbicara, baik dalam proses belajar mengajar disekolah atau diskusi dengan sesama warga, dan masyarakat juga disini semakin percaya diri dalam penyampaikan pendapat atau dengan kata lain sudah tidak malu."

Pelatihan *public speaking* terbukti memberikan manfaat besar bagi masyarakat di Desa Pao dalam meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial sehari-hari agar memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dan percaya diri. Selain pelatihan *public speaking* ada juga pelatihan tata cara mandi wajib yang dilaksanakan oleh Prodi Sosiologi Agama.

5. Pernikahan Dini

Pasca di laksanakannya pengabdian oleh Prodi Sosiologi Agama kesadaran masyarakat meningkat terhadap dampak pernikahan dini serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari segi kesehatan dan mental. Seperti yang dipaparkan oleh informan Ibu Sugiati bahwa:

> *"Penyuluhan pernikahan dini setelah rieng na pengabdian kepada masyarakat Prodi Sosiologi Agama, lohe angguppa pemahaman lebih hajik mengenaiyya dampak na pernikahan dini a yang negatif, baik battu ri segi kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Lohe menyadari angkua pentingna usia matang untuk bunting dan harus toa siapakangi kalenna toa baik secara mental dan finansial. Penyuluhan ini na tingkatkangi kesadaranna masyarakat kia untuk na cegah terjadina pernikahan dini dan para bojai tekamua solusina."*

Artinya:

> "Penyuluhan pernikahan dini setelah adanya pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama, banyak yang mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif dari pernikahan dini. Baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Banyak yang menyadari pentingnya menikah di usia yang matang, kita harus mempersiapkan diri kita sendiri baik secara mental maupun finansial. Penyuluhan ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dan dia bisa mencari bagaimana solusinya agar pernikahan dini tidak terjadi."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Program Studi Sosiologi Agama memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pernikahan dini.

Masyarakat mulai memahami bahwa pernikahan di usia muda memiliki berbagai konsekuensi negatif, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan pola pikir, di mana masyarakat kini lebih menyadari pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum melangsungkan pernikahan. Penyuluhan tersebut juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mencari solusi serta berperan dalam upaya pencegahan pernikahan dini di lingkungannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya usia matang dalam pernikahan.

## Kesimpulan

Proses pra dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama, pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pao dapat dikatakan masih terbatas pada aspek-aspek dasar agama, seperti tata cara penyelenggaraan jenazah, mandi wajib, shalat khusyuk dan *public speaking* tanpa penguasaan yang mendalam mengenai tata cara ibadah, ajaran agama, dan keterampilan dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya program pengabdian yang dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang ajaran agama serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pasca dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sosiologi Agama, pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pao mengalami peningkatan. Masyarakat kini lebih memahami berbagai aspek agama, seperti tata cara penyelenggaraan jenazah, mandi wajib, serta bagaimana menjalankan shalat dengan khusyuk. Selain itu, keterampilan dalam *public speaking* juga meningkat, yang tidak hanya mendukung kegiatan keagamaan tetapi juga memperbaiki kualitas komunikasi sosial mereka. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memperkaya pengetahuan agama masyarakat dan memberikan dampak positif yang besar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## Referensi

Akbar, A., Mahmuddin, & Ali, B. (2022). Komunikasi dakwah Muhammadiyah terhadap pembinaan keagamaan masyarakat petani di Kelurahan Sinyonyoi Selatan Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Mercusuar, 3*(2), 184–192.

Jalaludin. (2016). *Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi.* PT RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2008). *Metodologi studi Islam*. Rineka Cipta.

Wahab, R. (2015). *Psikologi agama*. PT RajaGrafindo Persada.

Wahyuni. (2018). *Agama dan pembentukan struktur sosial*. Prenada Media.